

PERAN PEREMPUAN PENGRAJIN SENI LUKIS WAYANG KAMASAN KABUPATEN KLUNGKUNG DALAM PENDAPATAN RUMAH TANGGA

Ida Ayu Made Sadnyawati¹
I Nengah Kartika²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

e-mail: dayusadnyawati2@gmail.com

<mailto:surwidwirca@gmail.com>

ABSTRAK

Perempuan yang bekerja akan memiliki kontribusi berupa pendapatan dalam peningkatan ekonomi rumah tangga, yang secara tidak langsung mampu meningkatkan status sosial keluarga. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga terhadap intensitas kerja, 2) untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan rumah tangga, dan 3) untuk menganalisis pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga melalui intensitas kerja sebagai variabel intervening Perempuan Pengrajin Seni Lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung dalam Pendapatan Rumah Tangga. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain observasi, wawancara dan wawancara mendalam. Teknik analisis yang digunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil dari penelitian ini pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kerja perempuan pengrajin seni lukis wayang kamasan, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga perempuan pengrajin seni lukis wayang kamasan, dan pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga melalui intensitas kerja sebagai variabel intervening Perempuan Pengrajin Seni Lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung dalam Pendapatan Rumah Tangga.

Kata kunci: *Pengalaman kerja, jumlah tanggungan, intensitas kerja, pendapatan*

ABSTRACT

Working women will have a contribution in the form of income in improving the household economy, which is indirectly able to improve family social status. The purpose of this study are: 1) to analyze the effect of work experience and the number of family dependents on work intensity, 2) to analyze the influence of work experience and the number of family dependents on household income, and 3) to analyze work experience and the number of family dependents influence income households through work intensity as an intervening variable for Kamasan Puppet Artists in Klungkung Regency in Household Income. Data collection methods used in this study include observation, interviews and in-depth interviews. The analysis technique used is path analysis. The results of this study work experience and the number of family dependents have a positive and significant effect on the intensity of women's work in wayang kamasan painting, work experience and the number of family dependents have a positive and significant effect on the income of female household puppet painting artisans, and work experience and numbers family dependence has a significant effect on household income through work intensity as an intervening variable for Kamasan Puppet Artists in Klungkung Regency in Household Income.

Keywords: *Work experience, number of dependents, work intensity, income.*

PENDAHULUAN

Perempuan memiliki potensi yang sangat besar untuk menyukseskan pembangunan ekonomi. Pada zaman modernisasi ini, peran serta perempuan semakin meningkat dalam bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Perempuan yang bekerja akan memiliki kontribusi berupa pendapatan dalam peningkatan ekonomi rumah tangga, yang secara tidak langsung mampu meningkatkan status sosial keluarga (Reny, 2015).

Peran perempuan dalam tenaga kerja sektor informal akan sangat membantu dalam pembangunan ekonomi. Menurut Khotimah (2009) dalam perspektif gender, proporsi tenaga kerja perempuan dan laki-laki di sektor informal adalah 40 persen perempuan, dan 60 persen laki-laki. Proporsi tenaga kerja perempuan di sektor informal ini mencakup 70 persen dari keseluruhan tenaga kerja perempuan. Karmini dan Dewi (2013) menyatakan pada umumnya ada tiga peranan yang ditonjolkan perempuan dalam pembangunan, yaitu perempuan sebagai SDM dalam pembangunan, perempuan sebagai Pembina keluarga dan perempuan sebagai pelaku pembangunan.

Secara budaya, perempuan memiliki peran domestik yang tidak tergantikan oleh laki-laki. Qureshi (2011) dimana perempuan diberikan batasan-batasan oleh kaum laki-laki apa yang boleh dan tidak boleh mereka lakukan. Menurut Martini Dewi (2012) mengatakan bahwa dalam rumah tangga perempuan atau istri memberikan semua pelayanan untuk anak-anak, suami dan anggota-anggota keluarga lainnya sepanjang hidupnya. Kewajiban perempuan dalam rumah tangga adalah mengatur dan memperhatikan kegiatan rumah tangga. Sementara itu hak mereka adalah menentukan dan mengatur anggaran belanja, mengatur menu makanan, dan lain-lain yang berkaitan dengan kerumah tanggaan (Meydianawathi, 2011), Peran perempuan dimana sebagai istri sekaligus sebagai ibu lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah untuk mengurus rumah tangga agar tetap harmonis dan sejahtera.

Kaum perempuan saat ini tidak saja berperan tunggal, tetapi juga bereperan ganda. Perkataan lain ibu rumah tangga tidak saja berperan pada sektor domestik, tetapi juga berperan di sektor publik. Seiring dengan perkembangan pembangunan saat ini dan juga tingkat kebutuhan sehari-hari yang harus di penuhi tidak sedikit ibu rumah tangga harus turun kesektor publik untuk mengambil peran dalam membantu ekonomi keluarganya. Faktor yang mempengaruhi perempuan bekerja adalah status perkawinan, jumlah anak, tingkat pendidikan dan struktur industri desa (*Cameron et all*, 2018). Ibu rumah tangga yang bekerja di sektor publik, seperti: Berdagang keliling, berdagang kecil-kecilan, warung, pembantu rumah tangga, salon, pegawai, penjaga toko, buruh pabrik, berdagang di pasar dan sebagainya (*Salaa*, 2015), ini berarti telah terjadinya pergeseran pola ekonomi dari sektor formal menuju sektor informal untuk menyesuaikan adanya transisi ekonomi (*Chen et al*, 1999). Perempuan bekerja didorong untuk memberikan kontribusi pendapatan terhadap rumah tangganya, terlihat jelas hal ini biasanya terjadi pada keluarga yang ekonominya tergolong rendah. Namun tidak selamanya latar belakang ekonomi rendah membuat perempuan mengambil keputusan bekerja. Ada pula diantara mereka yang memiliki latar belakang ekonomi tinggi memilih bekerja.

Menurut Koolwal dan Van (2013) kemungkinan yang menyebabkan alasan ibu rumah tangga dalam bekerja adalah karena lapangan pekerjaan disektor informal yang semakin banyak, karena pekerjaan disektor informal tidak terlalu menyita waktu ibu rumah tangga dalam bekerja dan membagi waktu dalam mengurus keluarganya. Menurut *Salaa* (2015) menyatakan konsep ibuisme, kemandirian perempuan tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu dan istri, perempuan dianggap sebagai makhluk sosial budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik. Menurut pandangan *Putri, dkk* (2017) munculnya perubahan kontemporer menjadikan banyaknya perempuan yang bekerja diluar wilayah domestik, seperti perempuan karier yang bekerja di perkantoran, kontraktor, arsitek,

bahkan di bidang seni. Bidang seni dan kerajinan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan rakyat pada sektor industri pengolahan tanpa migas (Ningsih, 2015).

Berbicara mengenai estetika, Provinsi Bali merupakan pulau yang dikenal dengan sebutan pulau dewata. Bali merupakan salah satu pulau surga wisata yang memiliki daya tarik berwisata baik untuk wisatawan asing maupun wisatawan lokal karena daerahnya memiliki keindahan tersendiri yang dapat dilihat dari adat istiadatnya yang berbeda-beda sehingga menarik bagi para wisatawan untuk berkunjung. Menurut Tresia Berliana (2018) Provinsi Bali merupakan daerah wisata dunia yang kaya akan potensi pada bidang seni dan budaya yang dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian Bali.

Provinsi Bali dikenal memiliki cukup banyak seni kerajinan dan seni lainnya. Kondisi ini memberikan peluang yang baik untuk pembinaan dan pengembangan industri kecil khususnya industri patung dilakukan melalui sentra-sentra industri. Yang dimana terdapat bermacam-macam kesenian yang ada di Provinsi Bali seperti seni tari, seni lukis, seni rupa, dan masih banyak kesenian lainnya. Salah satu kesenian yang potensial untuk dikembangkan adalah seni lukis. Lukisan merupakan suatu karya seni yang menceritakan kisah kehidupan, pewayangan, tokoh-tokoh dan keindahan dari setiap daerah. Lukisan tradisional disetiap daerah tidaklah sama dalam setiap goresannya, memiliki makna, keindahan dan mempunyai ciri khas masing-masing. Lukisan tradisional mengandung nilai-nilai budaya dan estetika tinggi.

Mengenai keindahan seni yang tidak pernah lepas dengan adanya campur tangan peran perempuan, terdapat di Kabupaten Klungkung. Terdapat empat Kecamatan yaitu Kecamatan Banjarangkan, Kecamatan Klungkung, Kecamatan Dawan dan Kecamatan Nusa Penida. Kecamatan Klungkung tepatnya di Desa Kamasan yang banyak melibatkan peran perempuan dalam menghasilkan karya seninya. Desa Kamasan merupakan tempat yang

terkenal oleh hasil karya seni lukisnya. Seni lukis yang terkenal di Desa Kamasan yaitu lukisan tradisionalnya. Lukisan yang ada di Desa Kamasan pun memiliki keunikan dan gaya tersendiri, memiliki pesan yang terdapat pada setiap lukisannya. Kebanyakan orang-orang menyebutnya dengan lukisan gaya Kamasan. Sejarah terkenalnya Desa Kamasan karena hasil keseniannya yang bisa dilihat di Kerta Gosa yang menjadi salah satu tempat wisata sampai saat ini di Kabupaten Klungkung. Hasil karya lukisan tersebut di buat tidak hanya oleh kaum laki-laki tetapi juga terdapat campur tangan kaum perempuan.

Pada umumnya pekerja seni mayoritas dilakukan oleh laki-laki, namun disalah satu wilayah di Desa Kamasan terdapat pekerja perempuan baik itu dari seni lukis dan pengerajin. Alasan perempuan bekerja dalam bidang seni selain mereka memiliki pengalaman berkesenian, mereka juga ingin membantu menambah pendapatan rumah tangga. Bekerja dalam bidang seni bisa dilakukan kapan saja tanpa mengganggu pekerjaan rumah (Kirschenbum, 2011). Perempuan yang sudah memiliki pengalaman bekerja dibidang seni akan lebih mudah dikerjakan. Selain itu, bekerja dalam bidang seni juga bisa dilakukan di dalam rumah. Dengan begitu perempuan tidak perlu berpergian keluar rumah untuk bekerja dan secara tidak langsung dapat membantu perekonomian di keluarganya.

Tab 1. Jumlah Pengrajin Menurut Jenis Kelamin di Desa Kamasan Klungkung

Jenis Pengerajin	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Seni Lukis	35	48
Pengerajin Perak & Kuningan	44	1
Pengerajin Emas	7	1
Total	86	50

Sumber : Kantor Kepala Desa Kamasan 2018, Klungkung

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah pengrajin menurut jenis kelamin di Desa Kamasan. Jumlah pengrajin perempuan dalam seni lukis lebih banyak dibandingkan

pengrajin laki-laki, dimana seni lukis perempuan sebanyak 48 orang sedangkan laki-laki sebanyak 35 orang. Ini berarti pengrajin perempuan Desa Kamasan lebih banyak bekerja di bidang seni lukis.

Menurut Manulang (1984) pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Lebih lanjut Dewi (2016) Pengalaman kerja seseorang sangat mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang. Penelitian Dekel (2016) mengatakan bahwa pengalaman sangat penting untuk mendapatkan penghasilan penuh dari karya seni mereka. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya (Grahame, 2012). Pengalaman berkesenian perempuan di Kamasan sudah dimilikinya sejak mereka masih duduk dibangku Sekolah Dasar. Kebanyakan dari mereka belajar melukis sendiri, mulai dari melihat-lihat orang tuanya melukis, kemudian mereka mulai belajar melukis ditanah, lalu dikanvas hingga mewarnai.

Jumlah tanggungan keluarga dapat diartikan sebagai jumlah seluruh anggota keluarga yang harus ditanggung dalam satu keluarga. Semakin bertambahnya jumlah tanggungan di keluarga, maka mengakibatkan pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan hidup menjadi makin besar, baik dalam kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder rumah tangga (Wiyasa, 2017). Terutama pada keluarga yang hanya kepala rumah tangganya saja yang bekerja. Melihat perbedaan pendapatan yang dimiliki keluarga tersebut tentunya akan berdampak pada setiap bulannya (Bhestari, dkk 2016). Banyaknya jumlah tanggungan dalam keluarga mengakibatkan wanita cenderung meningkatkan waktunya untuk bekerja, begitu juga sebaliknya (Dewi, 2016). Jumlah tanggungan yang tinggi pada suatu rumah tangga tanpa diikuti dengan peningkatan darisegi ekonomi akan mengharuskan anggota keluarga selain

kepala keluarga untuk mencari nafkah (Nesner dan Museliza, 2014). Setiap masing-masing keluarga memiliki jumlah tanggungan keluarga yang berbeda-beda. Asumsinya semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka kebutuhan dalam keluarga tersebut semakin banyak.

Menurut Dove (1981) Intensitas kerja adalah jumlah hari yang diberikan kepada pemilik usaha selama satu tahun, intensitas kerja juga bisa disebut sebagai bentuk partisipasi kerja dalam menghasilkan produk. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya (Handayani, 2014), sedangkan dalam kamus *psychology* adalah kuatnya tingkah laku atau pengalaman, atau sikap yang di pertahankan. Kondisi ini berarti intensitas kerja seni, seberapa banyak waktu yang di curahkan oleh perempuan pengrajin untuk karyanya maka akan mempengaruhi pendapatan yang akan di peroleh nanti. Perempuan pengrajin bebas melakukan pekerjaannya tanpa terikat oleh waktu. Sehingga perempuan bisa mengurus keluarganya tanpa adanya gangguan. Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga terhadap intensitas kerja perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja jumlah tanggungan keluarga dan intensitas kerja terhadap pendapatan rumah tangga perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung.
- 3) Untuk menganalisis pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga melalui intensitas kerja sebagai variabel intervening perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung.

METODE PENULISAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif yang berbentuk penelitian asosiatif (hubungan) bersifat kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh variabel pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan rumah tangga serta untuk menganalisis pengaruh variabel pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga secara tidak langsung pendapatan rumah tangga melalui intensitas kerja. Data yang digunakan dalam penelitian ini ini adalah data primer dan data sekunder dari Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan Desa Kamasan banyak terdapat perempuan pelukis.

Objek penelitian ini memfokuskan pekerja perempuan dan variabel-variabel yang mempengaruhi yaitu pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga dan intensitas kerja beserta pengaruhnya terhadap pendapatan rumah tangga. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, intensitas kerja dan pendapatan rumah tangga yang terdapat di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu informasi-informasi untuk mengidentifikasi upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah perekonomian keluarga dengan melakukan wawancara mendalam dengan perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan di kawasan Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. Data berdasarkan cara memperolehnya terdiri dari data primer dan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara data primer dengan data sekunder.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan yang terdapat di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung sebanyak 50 perempuan pelukis. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan metode *saturation sampling* (sampel jenuh), dimana dalam teknik ini semua perempuan pelukis populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga didapat jumlah sampel penelitian ini yaitu 50 sampel perempuan pelukis.

Untuk menganalisis hasil kuisioner, digunakan teknik *Path Analysis* dengan menggunakan program SPSS. Persamaan dapat dinyatakan sebagai berikut:

Berdasarkan gambar diatas dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

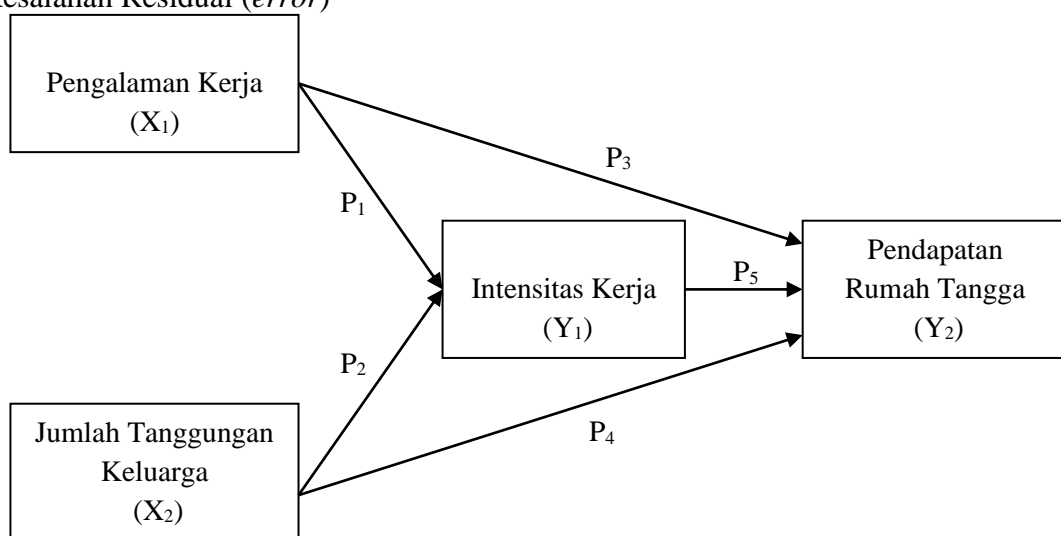
$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + e_2 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- Y_2 = Pendapatan rumah tangga
- Y_1 = Intensitas kerja
- X_1 = Pengalaman kerja
- X_2 = Jumlah tanggungan kerja
- $\beta_1 \dots \beta_2$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X
- $\beta_6 \dots \beta_7$ = Uji mediasi untuk masing-masing variabel X

$e_1 \dots e_2$ = Kesalahan Residual (*error*)



Gambar 1. Model Analisis Jalur

Intensitas kerja merupakan salah satu dimensi penting bagi pengalaman kerja. Intensitas kerja secara eksklusif sebagai efek utama dalam menentukan pengalaman kerja dimana jam kerja sebagian besar berfungsi untuk menentukan hasil dari kualitas pekerjaan (Staff *et al*, 2010). Selalu ada hubungan antara pengalaman kerja dengan intensitas kerja. Ini berarti apabila pengalaman kerja tinggi maka intensitas kerja tinggi maka akan terasosiasi terhadap kesejahteraan karyawan begitu juga sebaliknya (Fever *et al*, 2015). Kemudian menurut Boekhorst *et al* (2017) semakin banyak pengalaman kerja dan intensitas kerja yang dimiliki oleh karyawan maka akan memberikan pendapatan yang tinggi pula pada perusahaan tersebut dan begitu pula sebaliknya.

Pengalaman kerja seseorang sangat mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya (Nugraha, 2012).

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional (2016). Menurut Della Andriani (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan. Guile dan Griffiths (2016) menyatakan Kontribusi pengalaman kerja terdahulu sangat berpengaruh dalam hasil produksinya sehingga pendapatan yang diperoleh semakin tinggi. Jadi semakin lama seseorang atau semakin banyaknya pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam menekuni suatu bidang pekerjaan tertentu dalam maka semakin besar peluangnya dalam meningkatkan pendapatan.

Simanjutak (2001:55), menyatakan tingginya jumlah tanggungan disuatu rumah tangga tanpa diikuti dengan dengan mengharuskan anggota keluarga selain kepala keluarga

mencari nafkah dan tidak terkecuali wanita dalam peningkatan dari segi ekonomi. Menurut Arsyad (2004:269) besarnya golongan umur anak-anak yang disebabkan oleh tingginya angka kelahiran merupakan faktor penghambat pembangunan ekonomi. Ini berarti bahwa setengah dari pendapatan yang didapat yang sebenarnya wajib ditabung untuk kemudian diinvestasikan bagi pembangunan ekonomi terpaksa harus dikeluarkan untuk keperluan sandang dan pangan bagi mereka yang merupakan beban tanggungan itu. Besarnya biaya tanggungan ini akan menjadi motivasi bagi orang tua yang memiliki tanggungan anak untuk bekerja dan memperoleh pendapatan. Menurut penelitian Rahayu (2014) menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif secara parsial terhadap pendapatan rumah tangga.

Sebuah keluarga merupakan suatu unit sosial terkecil yang dapat dijadikan sebagai wahana dalam menentukan sikap, norma sosial dan nilai (Rahayu 2014). Keluarga adalah salah satu hal yang memotivasi seseorang dalam mengambil keputusan untuk bekerja, jumlah tanggungan keluarga yang banyak tentunya akan membuat orang tuanya untuk bekerja ekstra agar dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Begitu pula sebaliknya dengan sedikitnya jumlah anggota keluarganya maka sedikit pula yang harus ditanggung dalam keluarga tersebut. Anggota rumah tangga yang ada dalam sebuah keluarga tidak terkecuali anggota yang cacat maupun lanjut usia akan sangat berpengaruh bagi besar kecilnya pengeluaran suatu keluarga (Erwin dan Karmini, 2013). Menurut Soberano dkk (2014) dalam penilitannya menyatakan bahwa variabel jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi perubahan variasi pendapatan wanita di Kecamatan Ambulu, ini berarti semakin banyak tanggungan maka curahan jam kerja semakin tinggi untuk mendapatkan pendapatan lebih banyak.

Intensitas kerja antara pengrajin dengan pengrajin lainnya tidaklah sama, hal ini tentunya akan berdampak pada pendapatan yang akan didapatkan. Menurut Soltes dan Maria

(2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara intensitas kerja terhadap pendapatan, ini berarti semakin tinggi intensitas kerja perempuan, maka semakin besar kontribusi perempuan pada pendapatan keluarga. Pendapatan merupakan salah satu faktor seorang perempuan mencurahkan waktunya untuk bekerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Berdasarkan gambar diatas dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + e_2 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- Y_2 = Pendapatan rumah tangga
- Y_1 = Intensitas kerja
- X_1 = Pengalaman kerja
- X_2 = Jumlah tanggungan kerja
- $\beta_1 \dots \beta_2$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X
- $\beta_6 \dots \beta_7$ = Uji mediasi untuk masing-masing variabel X
- $e_1 \dots e_2$ = Kesalahan Residual (*error*)

Berdasarkan model analisis jalur gambar 3.1 maka dapat dilihat anak panah P_1 menunjukkan pengaruh secara langsung antara variabel X_1 terhadap Y_1 . Pada anak panah P_2 menunjukkan pengaruh langsung antara variabel X_2 terhadap Y_1 . Pada panah P_3 Menunjukkan pengaruh langsung antara variabel X_1 terhadap Y_2 . Pada P_4 menunjukkan pengaruh langsung antara variabel X_2 terhadap Y_2 . Pada anak panah P_5 menunjukkan pengaruh langsung Y_1 terhadap Y_2 . Pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y_2 didapatkan dengan mengkalikan P_1 dengan P_5 . Pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Y_2 didapatkan dengan mengkalikan P_2 dengan P_5 . Nilai kekeliruan taksiran standar (*standar error of estimate*) yaitu:

$$e_1 = \sqrt{(1 - R^2)} \dots\dots\dots(3)$$

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan:

$$R_m^2 = 1 - P_{e1}^2 - P_{e2}^2 - \dots - P_{ei}^2 \dots\dots\dots (4)$$

Dalam hal ini interpretasi terhadap R_m^2 sama dengan interpretasi koefisien determinasi (R^2) pada analisis regresi. P_{ei} yang merupakan *standard error of estimate* dari model regresi dihitung dengan rumus:

$$P_{eF} = \sqrt{(1 - R^2)} \dots\dots\dots (5)$$

Uji validitas koefisien jalur pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan analisis regresi, menggunakan nilai p. Value dan uji t, yaitu pengujian koefisien regresi yang dibakukan secara parsial. Berdasarkan teori *triming*, maka jalur-jalur yang non signifikan dibuang sehingga diperoleh model yang didukung oleh data empiris (Suyana Utama, 2016).

Nilai kekeliruan taksiran standar

Untuk mengetahui nilai e_1 yang menunjukkan jumlah varian variabel intensitas kerja (Y_1) yang tidak dijelaskan oleh pengalaman kerja (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$e_1 = \sqrt{1 - R^2}$$

$$= \sqrt{1 - 0,740^2} = 0,67$$

Untuk mengetahui nilai e_2 yang menunjukkan jumlah varian variabel pendapatan rumah tangga (Y_2) pada perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung yang tidak dijelaskan oleh pengalaman kerja (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), serta intensitas kerja (Y_1), maka dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$e_2 = \sqrt{1 - R^2}$$

$$= \sqrt{1 - 0,949^2} = 0,31$$

Pemeriksaan validitas model

Untuk mengetahui validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total yang dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R^2_m &= 1 - (e_1)^2 - (e_2)^2 \\
 &= 1 - (0,67)^2 - (0,31)^2 \\
 &= 0,958
 \end{aligned}$$

Keterangan :

R^2_m = Koefisien determinasi total

e_1, e_2 = Nilai kekeliruan taksiran standar

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model sebesar 96 persen, yang memiliki arti bahwa variasi pendapatan rumah tangga (Y_2) perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung dipengaruhi oleh variasi pengalaman kerja (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), serta intensitas kerja (Y_1), sedangkan sisanya yaitu sebesar 4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model tersebut.

Pengaruh langsung

Hasil olahan data koefisien jalur dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2, untuk mengetahui pengaruh antarvariabel dalam penelitian ini.

Tabel 2. Koefisien Jalur

Hubungan variabel	Standardized Coefficients	P value	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,533	0,000	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,426	0,000	Signifikan
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,269	0,000	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_2$	0,130	0,013	Signifikan
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,646	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2019

Keterangan :

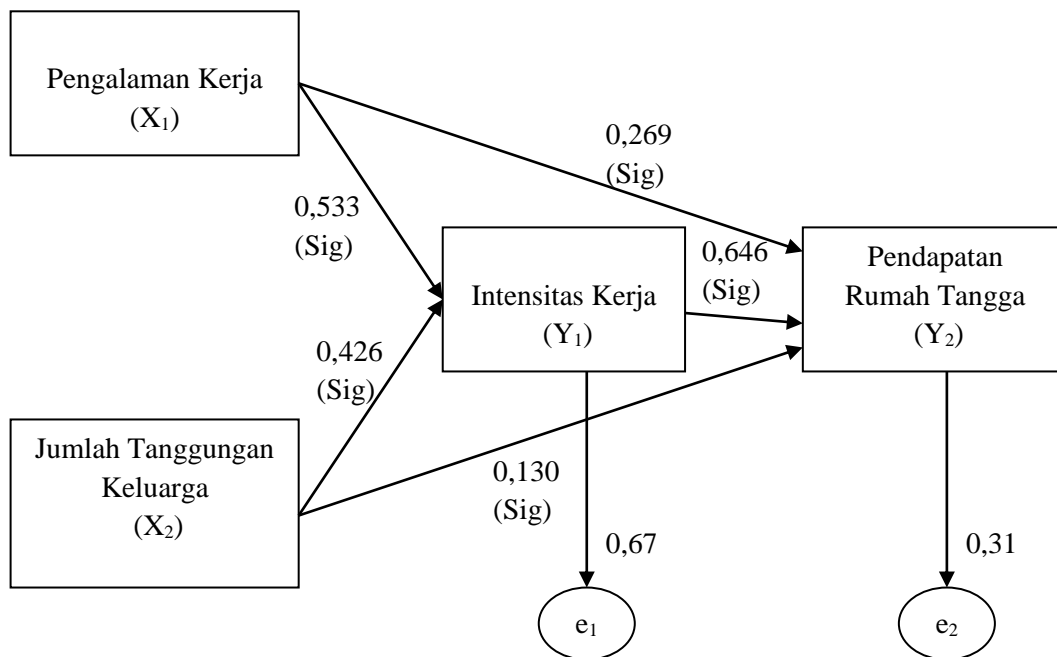
X_1 = Pengalaman Kerja

X_2 = Jumlah Tanggungan Keluarga

Y_1 = Intensitas Kerja

Y_2 = Pendapatan Rumah Tangga perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung

Melalui ringkasan tabel 2, maka disajikan diagram hasil analisis jalur sebagai berikut ini:



Gambar 2 Diagram Hasil Analisis Jalur

Persamaan struktur pertama adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y}_1 = 0,533X_1 + 0,426 X_2$$

Berdasarkan tabel 2 pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kerja pada perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,533 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan pengalaman kerja selama 1 tahun, maka intensitas kerja perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung meningkat sebesar 0,533 jam per minggu, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Jumlah tanggungan keluarga memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,426 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kerja perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung. Kondisi ini menggambarkan bahwa setiap bertambahnya biaya pengeluaran sebanyak 1 juta rupiah, maka intensitas kerja perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten

Klungkung meningkat sebesar 0,426 jam per minggu, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Persamaan struktur kedua adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y}_2 = 0,269 X_1 + 0,130 X_2 + 0,646 Y_1$$

Berdasarkan tabel 2 pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga pada perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,269 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Kondisi ini menggambarkan bahwa setiap peningkatan pengalaman kerja selama 1 tahun, maka pendapatan rumah tangga pada perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung meningkat sebesar 0,269 juta rupiah, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Jumlah tanggungan keluarga memiliki koefisien jalur sebesar 0,130 dan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga pada perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung, hal ini berarti bahwa setiap bertambahnya biaya pengeluaran sebanyak 1 juta rupiah, maka pendapatan rumah tangga pada perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung meningkat sebesar 0,130 juta rupiah, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Intensitas kerja memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,646 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga pada perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung, hal ini berarti bahwa setiap bertambahnya intensitas kerja sebanyak 1 jam per minggu, maka pendapatan rumah tangga pada perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung meningkat sebesar 0,646 juta rupiah, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Pengujian pengaruh langsung

1) Pengaruh langsung pengalaman kerja terhadap intensitas kerja perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung

a. Rumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 \leq 0$: Pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kerja perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung.

$H_1 : \beta_1 > 0$: Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kerja perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung.

b. Perhitungan

Hasil olahan data maka diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,533 dan nilai probabilitas sebesar 0,000

c. Simpulan

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,533 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 $\leq 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kerja perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kerja perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung. Pada dasarnya, selalu ada hubungan antara pengalaman kerja dengan intensitas kerja, hal ini karena intensitas kerja merupakan efek utama dalam menentukan pengalaman kerja (Staff *et al*, 2010). Kondisi ini menggambarkan apabila pengalaman kerja tinggi maka intensitas kerja juga akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya (Fever *et al*, 2015). Pengalaman kerja yang diukur dari lamanya perempuan

tersebut menjadi senimanwati akan dapat mempengaruhi proporsi waktu dari perempuan tersebut dalam bekerja dalam sehari.

2) Pengaruh langsung jumlah tanggungan terhadap intensitas kerja perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung

a. Rumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_2 \leq 0$: jumlah tanggungan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kerja perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung.

$H_1 : \beta_2 > 0$: jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kerja perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung.

b. Perhitungan

Hasil olahan data makadiperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,426 dan nilai probabilitas sebesar 0,000

c. Simpulan

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,426 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 $\leq 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kerja perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kerja perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung, hal ini karena semakin banyaknya jumlah tanggungan dalam rumah tangga maka semakin banyak pula pengeluaran kebutuhan sehari-hari, sehingga seseorang harus menambah intensitas kerjanya agar dapat meningkatkan pendapatannya

sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, banyaknya jumlah tanggungan keluarga sangat berpengaruh bagi besar kecilnya pengeluaran suatu keluarga (Erwin dan Karmini, 2013). Pada saat ini, para perempuan cenderung memilih untuk bekerja membantu suaminya dibandingkan hanya mengandalkan pendapatan suami saja, terutama apabila mereka memilih jumlah tanggungan yang harus dibiayai (Swaby dan Abdulkadri, 2007), hal ini sejalan dengan Dewi dkk, 2016, Wiyasa dan Heny, 2017 dan Dewi dan Tisnawati, 2017, dimana semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung maka semakin tinggi pula waktu yang dicurahkan perempuan untuk bekerja.

Menurut salah satu pengerajin yaitu ibu Ketut Surati diwawancari pada tanggal 13 Desember 2018 berpendapat:

“Saya punya anak tiga, saya juga tinggal dengan mertua, anak saya masih sekolah untuk biaya makan selama sebulan dari gaji suami saja tidak cukup, jadi setelah saya mengurus anak sekolah dan selesai mengurus rumah, baru saya ambil kerjaan ini, hasil satu lukisan bisa saya selesaikan selama tiga sampai empat hari”.

Dari hasil wawancara mendalam, diketahui alasan para perempuan mencurahkan waktunya untuk bekerja menjadi pelukis karena ia ingin membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Banyaknya jumlah tanggungan dalam keluarga memang mempengaruhi keputusan perempuan pengerajin untuk bekerja. Apabila perempuan pengerajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung merasa pendapatan suami masih kurang dalam memenuhi segala kebutuhan keluarga yang ditanggung, seperti untuk membiayai anak sekolah, merawat mertua, atau kebutuhan sehari-hari lainnya, maka para istri akan memutuskan untuk bekerja sebagai pelukis dan akan menambah intensitas waktu kerjanya agar pendapatannya meningkat dan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

3) Pengaruh langsung pengalaman kerja terhadap pendapatan rumah tangga perempuan pengerajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung

a. Rumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_3 \leq 0$: Pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung.

$H_1 : \beta_3 > 0$: Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung.

b. Perhitungan

Hasil olahan data makadiperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,269 dan nilai probabilitas sebesar 0,000

c. Simpulan

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,269 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 $\leq 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung. Hasil penelitian ini didukung oleh penerlitian Della Andriani (2014), dimana hasil dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nugraha (2012), dimana semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga dengan demikian akan dapat mengerjakan tugas lainnya (Nugraha, 2012).

Rata-rata perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung memang sudah melukis sejak lama. Melukis merupakan kegiatan sehari-hari mereka, apabila ada waktu luang, kesempatan tersebut dimanfaatkan untuk melukis, sehingga dengan kebiasaan melukis di rumah setiap hari inilah pendapatan perempuan pengrajin seni lukis dapat meningkat. Karena sudah berpengalaman dalam melukis, sehingga melukis merupakan hal yang menyenangkan dan dapat menghasilkan pendapatan.

4) Pengaruh langsung jumlah tanggungan terhadap pendapatan rumah tangga perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung

a. Rumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_4 \leq 0$: Jumlah tanggungan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung.

$H_1 : \beta_4 > 0$: Jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung.

b. Perhitungan

Hasil olahan data maka diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,130 dan nilai probabilitas sebesar 0,013

c. Simpulan

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,130 dan nilai probabilitas sebesar 0,013 $\leq 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Rahayu (2014), jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif secara parsial terhadap pendapatan rumah tangga. Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh penelitian Soberano dkk (2014), dimana variabel jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi perubahan variasi pendapatan wanita di Kecamatan Ambulu, ini berarti semakin banyak tanggungan maka curahan jam kerja semakin tinggi untuk mendapatkan pendapatan lebih banyak.

Menurut salah satu pengrajin yaitu ibu Gusti Wati diwawancari pada tanggal 13 Desember 2018 berpendapat:

“Anak saya sudah besar-besar dan biaya untuk kesehariannya sangat banyak, tidak bisa bergantung terus pada suami terus, dahulu pertama kali saya menikah di desa ini yang dominan pelukis, saya belajar lah melukis diajari oleh keluarga suami, lumayan harga 1 lukisannya bisa untuk menambah pemasukan keluarga,walaupun tidak terlalu banyak yang penting ada pegangan”.

Dari hasil wawancara mendalam dapat diketahui bahwa salah satu alasan perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung bekerja adalah untuk membantu suami untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan maka keputusan untuk bekerja akan semakin besar, hal ini mengingat para istri tidak mau hanya bergantung pada pendapatan suami dan ingin membantu memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja karena adanya jumlah tanggungan yang harus dibiayai setiap bulannya.

- 5) Pengaruh langsung intensitas kerja terhadap pendapatan rumah tangga perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung
 - a. Rumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_5 \leq 0$: Intensitas kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung.

$H_1 : \beta_5 > 0$: Intensitas kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung.

b. Perhitungan

Hasil olahan data maka diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,646 dan nilai probabilitas sebesar 0,000.

c. Simpulan

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,646 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 $\leq 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya jumlah intensitas kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa intensitas kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung. Pendapatan merupakan salah satu faktor seorang perempuan mencurahkan waktunya untuk bekerja. Menurut Boekhorst *et al* (2017), semakin banyak pengalaman kerja dan intensitas kerja yang dimiliki oleh karyawan maka akan memberikan pendapatan yang tinggi pula pada perusahaan tersebut dan begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian juga Nugraha dan Marhaeni (2012) juga menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh parsial dan positif terhadap pendapatan karyawan pada industri bordir di Kota Denpasar. Selain itu menurut Widiastuti (2018), Jumlah jam kerja juga mempunyai pengaruh positif dan

signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja Indonesia tahun 2015. Hasil ini sejalan dengan Soltes dan Maria (2018), dimana terdapat hubungan positif yang kuat antara intensitas kerja terhadap pendapatan, ini berarti semakin tinggi intensitas kerja perempuan, maka semakin besar kontribusi perempuan pada pendapatan keluarga.

Menurut salah satu pengrajin yaitu ibu Mangku Mura diwawancari pada tanggal 13 Desember 2018 berpendapat:

“Biasanya saya mulai bekerja jam 9 pagi sampai 4 sore, saya banyak memiliki waktu senggang jadi saya pakai untuk melukis, lumayan juga hasil lukisannya bisa saya jual dan pakai saya bekal setiap harinya. Namun untuk menjualnya saya harus menunggu para pembeli datang ke desa ini”.

Dari hasil wawancara mendalam dapat diketahui bahwa intensitas kerja akan dapat berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini karena semakin lama intensitas kerja, pasti akan menghasilkan produk lukisan yang lebih banyak. Dari banyaknya lukisan yang dapat di hasilkan oleh perempuan pengrajin inilah pendapatan yang lebih tinggi akan dapat mereka peroleh. Dengan demikian memang intensitas kerja akan berdampak positif terhadap pendapatan perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung.

4.3.1 Pengujian pengaruh tidak langsung

1) Pengaruh secara tidak langsung pengalaman kerja terhadap pendapatan rumah tangga perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung.

a) Rumusan Hipotesis

$H_0: \beta_6$ Intensitas kerja tidak sebagai variabel intervening hubungan pengalaman kerja terhadap pendapatan rumah tangga perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung

$H_1: \beta_6$ Intensitas kerja sebagai variabel intervening hubungan pengalaman kerja terhadap pendapatan rumah tangga perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung

b) Perhitungan

$$S_{\beta_1\beta_5} = \sqrt{\beta_5^2 S_{\beta_1}^2 + \beta_1^2 S_{\beta_5}^2}$$

$$S_{\beta_1\beta_5} = \sqrt{(0,084^2)0,106^2 + (0,606^2) 0,009^2}$$

$$S_{\beta_1\beta_5} = 0,0104415995$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menggunakan nilai z dari koefisien $S_{\beta_1\beta_5}$ dengan rumus sebagai berikut:

$$z = \frac{\beta_1 \beta_5}{S_{\beta_1\beta_5}}$$

$$z = \frac{(0,606)(0,084)}{0,0104415995}$$

$$z = 4,875$$

c) Simpulan

Oleh karena Z_{hitung} (4,875) lebih besar dari Z_{tabel} (1,96) hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 di terima

Dengan demikian, pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga secara tidak langsung melalui intensitas kerja perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung. Dapat diartikan variabel intensitas kerja merupakan variabel mediasi dalam pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan rumah tangga perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung.

2) Pengaruh secara tidak langsung jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan rumah tangga perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung.

a) Rumusan Hipotesis

H_0 : β_7 Intensitas kerja tidak sebagai variabel intervening hubungan jumlah tanggungan keluarga (X_2) terhadap pendapatan rumah tangga (Y_2) perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung

$H_1: \beta_7$ Intensitas kerja sebagai variabel intervening hubungan jumlah tanggungan keluarga (X_2) terhadap pendapatan rumah tangga (Y_2) perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung

b) Perhitungan

$$S_{\beta_2\beta_5} = \sqrt{\beta_5^2 S_{\beta_2}^2 + \beta_2^2 S_{\beta_5}^2}$$

$$S_{\beta_2\beta_5} = \sqrt{(0,084^2)0,801^2 + (3,642^2) 0,009^2}$$

$$S_{\beta_2\beta_5} = 0,074842989$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menggunakan nilai z dari koefisien $S_{\beta_2\beta_5}$ dengan rumus sebagai berikut:

$$z = \frac{\beta_2\beta_5}{S_{\beta_2\beta_5}}$$

$$z = \frac{(3,642)(0,084)}{0,074842989}$$

$$z = 4,087$$

c) Simpulan

Oleh karena Z_{hitung} (4,087) lebih besar dari Z_{tabel} (1,96) hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 di terima

Dengan demikian, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga secara tidak langsung melalui intensitas kerja perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung. Dapat diartikan variabel intensitas kerja merupakan variabel mediasi dalam pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan rumah tangga perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan uraian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu: pertama, Pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kerja perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung kedua, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung dan ketiga, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga melalui intensitas kerja sebagai variabel intervening perempuan pengrajin seni lukis Wayang Kamasan Kabupaten Klungkung.

Berdasarkan kesimpulan maka peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut :1) partisipasi perempuan dipasar tenaga kerja mengalami peningkatan yang cukup nyata, meskipun persentasenya kecil jika dibandingkan laki-laki. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan peran perempuan yang sangat berarti dalam kegiatan ekonomi. Pemerintah setempat dan pihak swasta sebaiknya merancang program yang bertujuan untuk memberdayakan keterampilan dan kesenian agar perempuan pengrajin kesenian mampu berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangganya; 2) peran pemerintah setempat dan pihak swasta dibutuhkan dalam pemasaran objek wisata Desa Kamasan, melalui media cetak, media elektronik, dan mengadakan pameran lukisan khususnya lukisan tradisional dan kesenian lainnya agar kesenian yang dihasilkan semakin dikenal luas oleh wisatawan-wisatawan mancanegara, sehingga adanya ketertarikan yang muncul untuk membeli lukisan khas Kamasan dan menambah pendapatan dari wanita pekerja seni lukis.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Bali. 2017. Provinsi Bali Dalam Angka 2017. Bali : BPS Provinsi Bali
- Becker, Gary S. 1965. A Theory of the Allocation of Time. *The Economic Journal*, 75 (299). Pp: 493-517.

- Bhestari, Intan Yuli. I Ketut Sudibia dan Anak Agung Istri NgurahMarhaeni. 2016. Analisis Pengaruh Faktor Sosial Demografi Terhadap Intensitas Penggunaan Jaminan Kesehatan Bali Mandara Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (PIRAMIDA)*, 12 (1). 29-37.
- Boekhorst, Janet A. Singh, Parbudyal dan Burke, Ronald. 2017. Work Intensity, Emotional Exhaustion and Life Satisfaction. *Personnel Review*, 46 (5). Pp: 891-907.
- Cameron, Lisa, Diana Contreras Suarez & William Rowell. 2018. Female Labour Force Participation in Indonesia: Why Has It Stalled?. *Bulletin of Indonesia Economic Studies (BIES)*, 11 (18). Pp:1-37
- Chen, Martha. Sebstad, Jennefer dan O'connell, Lesley. 1999. Counting the Invisible Workforce: The Case of Homebased Workers. *World Development*, 27 (3). Pp: 603-610.
- Dekel, Tal. 2016 In Search of Transnational Jewish Art: Immigrant Women Artists from The Former Soviet Union in Contemporary Israel. *Journal of Modern Jewish Studies*, 15 (1). Pp: 109-130.
- Della Andriani, Kadek dan Ni Putu Martini Dewi. 2014. Peranan Perempuan Bali Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Penjualan Sarana Upakara Studi Kasus : Sarana Upakara Di Pasar Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3 (10). 467-475.
- Dewi, I Gusti Ayu Kartika Candra Sari, Made Suyana Utama, dan A.A.I.N. Marhaeni. 2016. Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial dan Demografi terhadap Kontribusi Perempuan pada Pendapatan Keluarga di Sektor Informal Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. *Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (PIRAMIDA)*, 12 (1),38-47.
- Dove. Michael R. 1981. Household Composition and Intensity of Labour: A Case Study of the Kantu' of West Kalimantan. *Bulletin of Indonesia Economic Studies (BIES)*, 17 (3). Pp: 86-93.
- Duflo, Esther 2012. Women Empowerment and Economic Development. *Journal of Economic Literature*, 50 (4). Pp: 1051-1079.
- Erwin Adiana, Pande Putu dan Ni Luh Karmini. 2013. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1 (1). 39-48.
- Fergusson, D. M, Horwood, L. J dan Beautrais, A. L. 1981. The Measurement of Family Material Well-Being. *Journal of Marriage and The Family*, 43(3). Pp: 715-725.

- Fevre, Mark Le, Boxall, Peter dan Macky, Keith. 2015. Which Workers are more Vulnerable to Work Intensification? An Analysis of Two National Surveys. *International journal of Manpower*, 36(6). Pp: 966-983.
- Grahame, Teresa dan Marston, Greg. 2012. Welfare to Work Policies and the Experience of Employed Single Mothers on Income Support in Australia: Where Are the Benefits ?. *Australian Social Work*, 65 (1). Pp: 73-86.
- Guile, David dan Griffiths, Toni. 2016. Learning Through Work Experience. *Journal of Education and Work*, 14 (1). Pp: 113-131.
- Handayani, M. TH dan Ni Wayan Putu Artini. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (PIRAMIDA)*, 5 (1).
- Handayani, Suci H. Wisudo, Sugeng H. Iskandar, Budhi H dan Haluan, John. 2014. Intensitas Kerja Aktivitas Nelayan Pada Pengoperasian Soma Pajeko (*Mini Purse Seine*) Di Bitung. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 5 (1). 1-13.
- Heryendi, Wycliffe Timotius dan Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni. 2013. Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*, 6 (2). 78-85.
- Karmini, Ni Luh dan I Gusti Ayu Made Dian Anugrahita Dewi. 2013. Dampak Perbedaan Pendapatan Pekerja Perempuan Sektor Informal di Desa Marga. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(1). 1-62.
- Khotimah, Khusnul. 2009. Diskriminasi Gender Terhadap Perempuan Dalam Sektor Pekerjaan. *Jurnal Studi Gender & Anak*, 4(1). 156-180.
- Kirschenbaum, Robert J dan Reis, Sally M. 2011. Conflicts in Creativity : Talented Female Artists. *Creativity Research Journal*, 10 (2-3). Pp: 251-263.
- Koowal, Gayatri dan Walle, Dominique Van De. 2013. Access To Water, Women's Work and Child Outcomes. *Policy Reserch Working Paper*, 61(2). Pp: 369-405.
- Kurniawan, Jarot. 2016. Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*, 9(1). 59-57.
- Manulang, 1984. Manajemen Personalia. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Martini Dewi, Putu. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*, 5 (2). 119-124.
- Meydianawathi, Luh Gede. 2011. Kajian Aktivitas Ekonomi Buruh Angkut Perempuan di Pasar Badung. *Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (PIRAMIDA)*, 7(1). 1-21.

- Nesneri, Yessi dan Museliza, Virna. 2014. Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhna Terhadap Kontribusi Pendapatan Wanita Dalam Membantu Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. *Jurnal Marwah*, 13 (1). 74-103.
- Ningsih, Ni Made Cahya dan I GST Bagus Indrajaya. 2015. Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*, 8(1). 83-91.
- Nugraha, Nyoman Tri Arya dan A. A. I. N.Marhaeni 2012. Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Karyawan Pada Industri Bordir Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1 (2). 100-110.
- Putri, Aninda Dyah Pinasti, Bahari Nooryan, Wahyuningsih Novita, dan Sasmita Citra. 2017. Mendobrak Nilai-nilai Patriarki Melalui Karya Seni : Analisis Terhadap Lukisan Citra Sasmita. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 19 (2). 112-208.
- Qureshi, Irna dan Khan, Naiza. 2011. Women Artists and Male Artisans in South Asia. *South Asian Popular Culture*, 9(1). 81-88.
- Rahayu, Shabrina Umi dan Ni Made Tisnawati. 2014. Analisis Pendapatan Keluarga Wanita *Single Parent* (Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*, 7(2). 83-89.
- Reny Kurniawati, Gusti Ayu Putu dan Suidiana, I Ketut. 2015. Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Ibu Rumah Tangga Di Desa Tajen Kabupaten Tabanan. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4 (5). 390-406.
- Salaa, Jeiske. 2015. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Holistik*, 8 (15).1-16.
- Simanjuntak, J. Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi Indonesia : Jakarta
- Soberano, Tamio dkk. 2014. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja Pedagang Sayur Wanita di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *Artikel MahasiswaIlmiah Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)*
- Soltes, Erik and Maria Vojtkova. 2018. Work Intensity in Slovakia in Relationship with Socio-Economic Characteristics of Households. *Enterpreneurial Busniess and Economic Review*, 6(1). Pp: 115-134.
- Staff, Jeremy dan Schulenberg, John E. 2010. Millennials and The World of Work : Experiences in Paid Work During Adolescence. *J.Bus Psychol*, 25(2). Pp:247-255.
- Sundrum, R.M. 1974. Household Income Patterns. *Bulletin of Indonesia Economic Studies (BIES)*, 10 (1). Pp:82-105.

Suyana Utama, Made. 2016. Buku Ajaran *Aplikasi Analisis Kuantitatif Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Denpasar : Sastra Utama

Swaby, R., & Abdulkadri, A. O. (2007). Should husband and wife really pool their incomes? *Applied Economics Letters*. 14(11), 813–816.

Tresia Berliana, I Dewa Ayu dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja. 2018. Determinan Pendapatan Perajin Tenun Songket di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(12). 2580-2608.

Wiyasa, Ida Bagus Windu dan Made Heny UrmilaDewi. 2017. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan melalui Curahan Jam Kerja Ibu Rumah Tangga Pengerajin Bambu Di Kabupaten Bangli. *Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (PIRAMIDA)*, 13(1). 27-36.